

**GOAL ORIENTED EVALUATION : PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING*  
UNTUK MENGEMBANGKAN INTERPERSONAL  
MAHASISWA PAI IAIN LANGSA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**EVA YUNIAR PURBA**

**NIM :1012019047**

**Program Studi**

**Pendidikan Agama Islam**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

**2023**

## **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian  
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana  
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**Diajukan Oleh :**

**EVA YUNiar PURBA**

**NIM: 1012019047**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Program Strata Satu (S-1)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**



**(NAZLIATI, M. Ed)  
NIDN. 2109078201**

**Pembimbing II**



**(NANI ENDRI SANTL, M. A)  
NIDN. 2010068503**

**GOAL ORIENTED EVALUATION: PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING*  
UNTUK MENGEMBANGKAN INTERPERSONAL MAHASISWA PAI  
IAIN LANGSA**

**SKRIPSI**

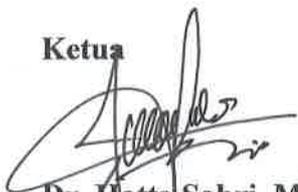
**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan**

**Pada Hari / Tanggal :**

**Jum'at, 28 Juli 2023 M  
10 Muharram 1445 H**

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Ketua**



**Dr. Hatta Sabri, M.Pd  
NIP. 19851108 201503 1 002**

**Sekretaris**



**Nani Endri Santi, MA  
NIDN : 2010068503**

**Anggota**



**Dr. Mohd Nasir, MA  
NIP. 19771218 200604 1 008**

**Anggota**



**Mazlan, M.Si  
NIP. 19671205 199003 1 005**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



**Dr. Amiruddin, MA  
NIP. 19750909 200801 1 013**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Yuniar Purba

Nim : 1012019047

Tempat/Tgl. Lahir : Pematang Kerasaan, 18 November 2001

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Alamat : Huta II, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul "***Goal Oriented Evaluation : Pelatihan Public Speaking Untuk Mengembangkan Interpersonal Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Langsa***" adalah benar hasil usaha sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata / terbukti karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 01 Februari 2024

Hormat Saya,

   
Eva Yuniar Purba

Nim: 1012019047

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pelatihan *public speaking* sudah sesuai dengan tujuan pelatihan, dan untuk mengetahui bagaimana pencapaian program pelatihan *public speaking* dalam mengembangkan interpersonal mahasiswa PAI IAIN Langsa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2023 yang berjumlah 9 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan *public speaking* sudah sesuai dengan tujuan pelatihan yaitu aspek intonasi, *Gesture/mimik*, *eye contact*, kepercayaan diri, bahasa dan pada aspek kelancaran, peserta pelatihan mampu menguasai semua aspek dengan cara yang mudah dipahami. Program pelatihan *public speaking* dapat meningkatkan kemampuan *speaking* mahasiswa PAI IAIN Langsa. terlihat dari adanya peningkatan kemampuan *speaking* mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Secara umum mahasiswa PAI IAIN Langsa yang mengikuti pelatihan *public speaking* sudah mampu berbicara atau melakukan presentasi di depan audiens. Sudah mampu berbicara dengan lancar dan tenang. Sudah mampu berbicara di depan umum dengan intonasi yang baik. Sudah mampu berbicara di depan umum dengan memandangi audiens dan sudah mampu berbicara di depan umum dengan pembahasan yang menarik, sehingga menarik perhatian audiens untuk mendengarkannya.

**Kata Kunci:** *Goal Oriented Evaluation, Pelatihan Public Speaking, Interpersonal dan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Langsa*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi “*Goal Oriented Evaluation : Pelatihan Public Speaking Untuk Mengembangkan Interpersonal Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Langsa*”.

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Arrauf Nasution, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa.
3. Bapak Hatta Sabri M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa beserta seluruh jajarannya yang telah banyak membantu proses kelancaran penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nazliati, M. Ed selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nani Endri Santi, MA selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

6. Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan segenap staf IAIN Langsa.
8. Ayah Rudi Purba, mamak Lili Wanti Sihotang, adik Yessi Aulia Purba, adik Aldo Purba, adik Rifky Purba, tulang Meman, dan segenap keluarga peneliti yang telah banyak mendukung dan mendoakan peneliti dalam kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
9. Indra Lesmana yang telah banyak mendukung, mendoakan peneliti dalam kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat perjuangan, Halimah Damanik, Risty Ayu Ningsih, Sabilla Ayunni, Jasima, kakak Lora Sinaga, Fitri Hidayati Aulia, kakak Tika, kakak Elisa yang telah banyak memberikan masukan, memberi semangat, dan mendoakan peneliti selama proses penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan Mahasiswa PAI IAIN Langsa yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Langsa, 01 Februari 2024

Peneliti

**Eva Yuniar Purba**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Kajian Terdahulu.....	7
G. Penjelasan Istilah.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. <i>Goal Oriented Evaluation Model</i> .....	12
1. Pengertian <i>Goal Oriented Evaluation Model</i> .....	12
2. Langkah-Langkah <i>Goal Oriented Evaluation Model</i> .....	13
B. Program Pelatihan .....	15
1. Pengertian Program Pelatihan .....	15
C. <i>Public Speaking</i> .....	16
1. Pengertian <i>Public Speaking</i> .....	16
2. Unsur-Unsur <i>Public Speaking</i> .....	17
3. Langkah menyusun Program <i>Public Speaking</i> .....	19
4. Tips <i>Public Speaking</i> yang Baik .....	20
5. Teknik <i>Public Speaking</i> .....	20
6. Hambatan dalam <i>Public Speaking</i> .....	21
7. Menumbuhkan Rasa Percaya diri.....	22

D. Interpersonal.....	24
1. Pengertian Interpersonal.....	24
2. Model Komunikasi Interpersonal.....	24
3. Prinsip Komunikasi Interpersonal.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Subjek penelitian.....	27
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
D. Sumber Data Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
B. Hasil Penelitian .....	44
C. Pembahasan.....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Public speaking* merupakan bagian dari *soft skill* yang memberikan pengajaran mengenai kemampuan untuk dapat berbicara di depan umum. *Public speaking* berfokus pada efektivitas pesan yang disampaikan kepada orang lain. Menurut Adina, *public speaking* ialah proses komunikasi yang dilakukan di hadapan publik untuk menginformasi, memengaruhi dan menghibur. *Public speaking* merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh semua profesi untuk dapat berbicara di depan umum atau di depan banyak orang. Karena dengan memiliki kemampuan *public speaking* akan memudahkan seseorang menyampaikan berbagai informasi dengan tepat dan mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Sejak ribuan tahun lalu ilmu *public speaking* sebenarnya sudah berlangsung hampir di setiap budaya. Pada awalnya *public speaking* adalah bagian dari ilmu komunikasi yaitu retorika, dimana seseorang itu mempunyai keterampilan dan ketangkasan dalam berbicara di depan umum.<sup>1</sup> Dalam bahasa Yunani, retorika disebut dengan *rhetor* berarti pembicara publik.<sup>2</sup> Dalam arti luas, retorika merupakan sebuah ilmu yang mengajarkan kaidah tutur yang efektif dalam bentuk lisan ataupun tulisan untuk dapat memengaruhi orang lain.

---

<sup>1</sup>Luluk Fikri Zuhriyay, *Public Speaking*, (Surabaya : UINSA Press, 2014), h. 4.

<sup>2</sup>Suisyanto, *Retorika Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2020), h.2.

Kemampuan berbicara di depan umum inilah yang nantinya akan menjadi dasar kesuksesan setiap orang dalam menjalankan perannya masing-masing. Ketika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan yang besar untuk mencoba untuk berbicara di depan umum maka seseorang juga akan lebih mudah dalam menjalankan setiap profesi pekerjaannya.

Namun pada faktanya tidak semua individu mampu berkomunikasi dan bersosial dengan baik. Kemampuan dan karakter masing-masing individu menjadi faktor penentunya. Ada sebagian individu yang sulit dalam berkomunikasi dan bersosial dengan sesamanya, sulit menjalin hubungan, serta sulit memahami lawan bicaranya. Individu yang tertutup dan jarang bergaul akan lebih mudah mengalami hal tersebut, maka disinilah peningkatan kecerdasan interpersonal dibutuhkan.

Ghazani Luthfi Izazi menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. Empat elemen penting dari kecerdasan interpersonal yang perlu digunakan dalam membangun komunikasi yaitu : membaca isyarat sosial, memberikan empati, mengontrol emosi, dan mengekspresikan emosi pada tempatnya. Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung dapat mengendalikan emosinya serta mengekspresikan emosi pada tempatnya.<sup>3</sup>

Kecerdasan interpersonal menuntut seseorang untuk memahami, bekerja sama dan berkomunikasi serta memelihara hubungan baik dengan orang lain. Kecerdasan ini sangatlah diperlukan bagi setiap individu. Hal ini karena setiap

---

<sup>3</sup>Ghassani Luthfi Izazi, *Hubungan antara kecerdasan Interpersonal dengan perilaku agresif pada siswa kelas viii SMPN 1 Ngaglik tahun ajaran 2014/2015*, (e-jurnal : Bimbingan dan Konseling, 2019), h. 4-5

manusia pasti akan bersosialisasi atau berhubungan satu sama lain. Orang yang pandai bergaul atau bersosial akan lebih disukai orang disekitarnya. Kecerdasan jenis ini bisa terus diasah dan didalami melalui proses pembiasaan. Semakin sering seseorang berinteraksi dan bertemu dengan orang lain maka kecerdasan ini akan semakin terlatih. Dari kegiatannya berinteraksi dengan banyak orang akan menjadikan dirinya lebih bisa memahami setiap karakter lawan bicaranya, lebih terbiasa bergaul dan berkomunikasi.

Kecerdasan sosial atau yang juga disebut sebagai kecerdasan interpersonal menjadi salah satu bagian dalam dunia pendidikan. Hal ini erat kaitannya dengan macam-macam kecerdasan yang harus dimiliki oleh mahasiswa maupun pendidik itu sendiri. Seorang mahasiswa memerlukan kepercayaan diri untuk berhasil dalam hidupnya, karena kepercayaan diri berperan dalam memberikan semangat serta memotivasi individu untuk bereaksi secara tepat terhadap tantangan dan kesempatan yang datang. Kepercayaan diri dikaitkan dengan kemampuan atau keberanian seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan yang bukan hanya membawa resiko fisik akan tetapi juga resiko-resiko psikologi. Individu dapat dikatakan tidak mempunyai rasa percaya diri jika individu tersebut tidak berani untuk berbicara atau tampil di depan umum, malu untuk mengungkapkan ide-idenya dalam diskusi dan rapat.

Berdasarkan hasil observasi awal di kampus IAIN Langsa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) ditemukan permasalahan bahwa banyak mahasiswa Pendidikan Agama Islam terlihat kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk

mengatasi permasalahan kurang percaya dirinya mahasiswa PAI IAIN Langsa saat berbicara di depan umum dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan *public speaking*. Pelatihan *public speaking* dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan diri mahasiswa dalam berbicara, mengutarakan pendapat atau informasi di depan *audiens* atau di depan umum.<sup>4</sup>

Oleh karena itu melihat permasalahan yang terjadi saat ini, maka perlu adanya bimbingan, pelatihan dan juga arahan kepada mahasiswa. Salah satunya dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan *public speaking* untuk mahasiswa yang aktif dalam Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pelatihan tersebut mahasiswa diharapkan mampu memahami dan percaya diri untuk berbicara di depan umum, agar suatu saat ketika ada yang meminta untuk berbicara di depan umum mahasiswa mampu melakukannya.

Setelah pelatihan dilakukan, peneliti akan mengevaluasi program pelatihan tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan model evaluasi berorientasi tujuan (*goal oriented evaluation*). untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tersebut sudah terlaksana.

Berdasarkan latar belakang di atas serta hasil observasi awal, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Goal Oriented Evaluation : Pelatihan *Public Speaking* Untuk Mengembangkan Interpersonal Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Langsa”**.

---

<sup>4</sup>Hasil Observasi Awal di IAIN Langsa, 19 Juli 2022

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini perlu dibatasi yaitu hanya pada :

1. Goal Oriented Evaluation (Evaluasi berorientasi tujuan) yang akan mengevaluasi program dari perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring pelatihan.
2. Program pelatihan *public speaking* atau berbicara di depan umum yang akan dilakukan hanya pada mahasiswa untuk membangun kepercayaan dirinya dan mengasah kemampuan *leadership* yaitu kemampuan memimpin atau membimbing orang lain.
3. Pelatihan ini hanya untuk para mahasiswa yang aktif dalam Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2023 yang berjumlah 9 orang.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat penulis dalam penelitian tersebut adalah :

1. Apakah pelaksanaan pelatihan *public speaking* sudah sesuai dengan tujuan pelatihan?
2. Bagaimana pencapaian program pelatihan *public speaking* dalam mengembangkan interpersonal mahasiswa PAI IAIN Langsa?
3. Apakah pelatihan *public speaking* dapat meningkatkan kemampuan *speaking* mahasiswa PAI IAIN Langsa?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan *public speaking* sudah sesuai dengan tujuan pelatihan.
2. Untuk mengetahui pencapaian program pelatihan *public speaking* dalam mengembangkan interpersonal mahasiswa PAI IAIN Langsa.
3. Untuk mengetahui pelatihan *public speaking* dapat meningkatkan kemampuan *speaking* mahasiswa PAI IAIN Langsa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin di capai peneliti pada penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis  
Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah wawasan serta pengetahuan secara mendalam mengenai bagaimana *Goal Oriented Evaluation* terhadap program pelatihan *public speaking*. Dan juga penelitian ini diharapkan menjadi rujukan atau pedoman dalam mengevaluasi terhadap program.
2. Manfaat dari segi praktis
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam memaparkan pengetahuan peneliti tentang *Goal Oriented Evaluation* pada pelatihan *public speaking*.
  - b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan mahasiswa betapa pentingnya ilmu tentang *public speaking* dalam kehidupan.

- c. Bagi prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), penelitian ini dapat dijadikan rujukan ketika mengadakan kegiatan pelatihan *public speaking* untuk melihat kemampuan pengembangan kompetensi interpersonal untuk setiap orang.

## F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dipandang memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini, akan tetapi beda fokus kajian penelitian diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Yanti 2017 dengan judul *Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi Iskada*. Dalam skripsinya ia mengangkat masalah mengenai kemampuan *public speaking* melalui metode pelatihan kader pada organisasi iskada, apakah metode ini dapat membantu dan mengembangkan kemampuan *public speaking* untuk kader organisasi iskada. Karena kader di organisasi iskada semuanya adalah siswa tentu perlu pelatihan khusus guna mengembangkan kemampuan *public speaking* para siswa. Penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif dan penelitian lapangan (*field research*). Peneliti menemukan hasil bahwa organisasi ISKADA belum sepenuhnya sempurna dalam melatih siswa-siswa untuk lebih percaya diri saat berbicara di depan umum, hal ini disebabkan karena pengurus baru kurang fokus saat memberi materi kepada kadernya. Teknik pengumpulan data di lapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari data tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Rizki Yanti, *Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Kader*

2. Penelitian yang dilakukan Siti Maesaroh 2014 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “ *Urgensi Public Speaking terhadap kinerja guru*”. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pentingnya kemampuan *Public Speaking* yang dimiliki oleh pendidik terhadap kinerja guru, khususnya dalam perencanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Peneliti menemukan hasil bahwa pentingnya *Public Speaking* terhadap kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi tersebut yaitu metode penelitian kualitatif yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris dan memahami fenomena sosial melalui memperbanyak pemahaman mendalam makna (*meaning*).<sup>6</sup>
3. Sari Maimunah dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Dakwah Dan Ilmu komunikasi Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam telah melakukan penelitian di Tangerang Selatan pada tahun 2015 dengan judul penelitiannya yaitu “*Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berkomunikasi (public speaking) Pada Alumni Kahfi Motivator School Tangerang Selatan*”.<sup>7</sup> Penelitian ini di latarbelakangi oleh adanya kecemasan untuk tampil di depan umum ternyata merupakan masalah psikologis yang paling banyak di derita orang, karena kurang percaya diri

---

*Pada Organisasi ISKADA*, Skripsi (UIN Ar- Raniry, 2017), h. 7

<sup>6</sup>Siti Maesaroh, *Urgensi Public Speaking Terhadap Kinerja Guru*, Skripsi (Jakarta : UIN Syarif Hdayatullah, 2014), h. 10

<sup>7</sup>Sari Maimunah, *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berkomunikasi (Public Speaking) Pada Alumni Kahfi Motivator School Tangerang Selatan*, Skripsi (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2015), h. 1

dalam berkomunikasi. Peneliti menuemukan hasil bahwa Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk menarik kesimpulan dari dua variabel yaitu kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi. Dari penelitian ini tentang pengaruh tingkat kepercayaan diri, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri para alumni sekolah Kahfi dan pengaruhnya terhadap kemampuan berkomunikasi alumni kahfi.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas diketahui bahwa kesamaan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang sudah dijelaskan di atas dengan yang peneliti lakukan saat ini adalah pada penelitian pertama sama-sama membahas tentang meningkatkan pelatihan *public speaking* untuk mengasah kepercayaan diri. Sedangkan pada penelitian yang kedua dan ketiga sama-sama membahas tentang pentingnya *public speaking*.

Adapun perbedaan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di atas dengan peneliti lakukan ini adalah pada penelitian saat ini mengevaluasi program (*goal oriented evaluation*) pada pelatihan *public speaking*.

## **G. Penjelasan Istilah**

### **1. Model *Goal Oriented Evaluation***

Model *Goal Oriented Evaluation* (Evaluasi berorientasi tujuan) merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Tlyer yang berorientasi pada tujuan suatu program yang akan dilakukan. Dengan dilakukan model evaluasi ini, diharapkan dapat mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tersebut sudah terlaksana atau tercapai.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto dan Cepi Sarifuddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*,

## 2. Pelatihan *Public Speaking*

Pelatihan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan, melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih.<sup>9</sup> Pelatihan sebagai sarana yang mendorong seseorang untuk bekerja dengan kemampuan yang optimal, yang dimaksudkan untuk meningkatkan performa dari seseorang tersebut. Pelatihan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan perilaku oleh seseorang.

*Public speaking* adalah seni berbicara di depan umum untuk menyampaikan suatu tujuan tertentu kepada banyak orang. Seorang *public speaker* dituntut untuk dapat menyampaikan sebuah materi dengan tampil meyakinkan. Untuk tampil meyakinkan itu maka dibutuhkan penampilan yang menunjang dengan serangkaian ketenangan diri. Sedangkan ketenangan diri seorang *public speaker* sendiri ditentukan dari seberapa siapnya diri pada persiapan dan materi yang hendak disampaikan nantinya. Selanjutnya dari persiapan dan materi yang akan disampaikan melalui proses yang sistematis dengan teknik-teknik yang efektif.<sup>10</sup>

Pelatihan *Public Speaking* yang dimaksud pada penelitian ini ialah peneliti akan menyelenggarakan pelatihan *public speaking* untuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pelatihan tersebut mahasiswa diharapkan mampu memahami dan percaya diri untuk berbicara di depan umum.

---

(Jakarta : Bumi Aksara, 2014) h.41

<sup>9</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta ; Pusat Bahasa, 2008), h. 887.

<sup>10</sup>Charisma Asri Fitrananda dkk, “*Pelatihan Public Speaking Untuk Menunjang Kemampuan Presentasi Bagi Siswa SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung*”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MADANI*, vol. 4, no. 2, 2018, h. 67-68.

### 3. Interpersonal

Interpersonal adalah komunikasi antara dua orang yang mengalami tahap interaksi dan relasi tertentu mulai dari tingkatan akrab sampai tingkat perpisahan dan berulang kembali terus-menerus.<sup>11</sup> Interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi atau interaksi yang dilakukan antara pembicara dan *audiens* yang saling bertukar informasi.

### 4. Mahasiswa PAI yang mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan

Mahasiswa PAI yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif dalam Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2023 yang berjumlah 9 orang.

---

<sup>11</sup>Ascharisa Mettasatya Afrilia dkk, *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*, (Jawa Tengah : Pustaka Rumah, 2020), h. 9.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### a. Profil IAIN Langsa

IAIN Langsa berawal dengan nama STAI Zawiyah Cot Kala dan setelahnya STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Beberapa tokoh terlibat mendirikannya pada tahun 1980 setelah mendapat keputusan dalam seminar sejarah Islam di Rantau Kabupaten Aceh Tamiang (dahulu masih dalam kabupaten Aceh Timur). Nama Zawiyah Cot Kala berasal dari nama lembaga pendidikan tinggi yang terbesar dan tertua di Asia Tenggara yang terletak di Bayeun pada abad ke-4 Hijriyah. IAIN Langsa yang tegak berdiri saat ini adalah sebagai bentuk realisasi dari seminar tersebut, melalui inisiatif M. Hasan ZZ, B.A. (Kepala Kantor Departemen Agama Aceh Timur saat itu), Drs. T.M. Arifin Amin, Drs. Azhar Zakaria Kepala MAN pada saat itu), H. Zainuddin Saman dan Drs. Idris Harahap serta dukungan pemerintah dan berbagai lapisan masyarakat.<sup>35</sup>

Pada awal berdirinya terdapat tiga fakultas yaitu fakultas syariah, tarbiyah dan dakwah namun hanya dua fakultas yang diresmikan untuk memperoleh alumni sarjana muda, yaitu fakultas tarbiyah jurusan PAI dan fakultas dakwah dengan jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI). Memulai pembukaan kuliah pada tanggal 14 Oktober 1980. Pada tahun 1981 membentuk yayasan dengan akte notaris nomor; 7 tanggal 21 Juli 1981 dan pada tahun 1982 dalam kunjungan

---

<sup>35</sup> Tim Penulis, Buku Panduan Akademik tahun 2017 Institut Agama Islam Negeri Langsa (ttp: tp, tt), h. 1

Menteri Agama Republik Indonesia ke Langsa (H. Alamsyah Ratu Perwiranegara) dalam rangka peresmian Kantor Departemen Agama Kabupaten Aceh Timur Propinsi Daerah Istimewa yang berlokasi di Langsa Aceh.<sup>36</sup>

Pengurus yayasan menyampaikan surat permohonan terdaftar IAI Zawiyah Cot Kala Langsa Departemen Agama RI untuk terdaftarnya dengan SK Nomor: Kep/E/III/PP.00.2/1303/83 tanggal 16 April 1983 dan kemudian pada tahun 1983 Oktober 2014 oleh Presiden Republik Indonesia ke-6 Bapak Dr.H. Susilo Bambang Yudhoyono. Kehadiran Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa ini mempunyai arti penting dan merasa terpanggil untuk menterjemahkan makna tridharma perguruan tinggi ke dalam program dan kegiatan yang terarah sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan masa. Sehubungan dengan ini perlu pula Institut Agama Islam Negeri menetapkan suatu kebijakan ke depan serta rencana pengembangannya, agar institut ini dapat menghadapi era globalisasi yang terus berkembang, sehingga pengembangannya memberi prioritas utama ilmu pada bidang pembinaan mental dan spiritual untuk mempersiapkan generasi intelektual yang mempunyai moralitas dan tanggung jawab yang tinggi.

Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa dalam perjalanannya telah memiliki nilai-nilai budaya tersendiri dalam hati masyarakat Aceh Timur dan sekitarnya, karena keberadaannya telah mewarnai corak pemikiran dan adat istiadat masyarakat Aceh Timur, Kota Langsa dan Aceh Tamiang, di samping itu posisi yang strategis terletak diwilayah tiga pemerintahan Kabupaten/Kota yang merupakan sebagai pusat perkembangan ilmu pengetahuan.

---

<sup>36</sup> Ibid.

Posisi strategis ini terbentuk melalui kajian keagamaan yang berkembang di pesantren (dayah) dan madrasah akan mengarah kepada kajian-kajian dan pengembangan ilmu keIslaman secara objektif dan rasional.

Peningkatan dalam bidang tri dharma perguruan tinggi akan menjadi salah satu upaya yang urgen mengiringi peningkatan status. Terlebih dalam bidang pembelajaran, dosen dan mahasiswanya harus merubah, memperbaiki, meningkatkan berbagai hal terkait pembelajaran dan mungkin juga mempertahankan jika ada yang perlu dipertahankan. Oleh karena itu peningkatan status Sekolah Tinggi menjadi Institut yang pastinya akan menempatkan posisi dan fungsinya sebagai pusat kajian Islam di tingkat lokal yang secara berantai akan mempengaruhi di tingkat regional dan nasional, menuntut pengembangan Institut ini akan memacu tumbuh kembali kekuatan umat Islam di nusantara, karena dasar utama dari semangat persatuan itu terbit di Peureulak dan akan bersinergi dengan semangat persatuan nasional.

Setelah berganti status dari swasta ke Negeri, waktu itu masih bernama STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, tentunya ingin juga melejitkan budaya belajar mahasiswanya di masa mendatang, pada tahun 2007 telah memberangkatkan beberapa dosennya untuk studi s2 dengan beasiswa PEMDA NAD sebanyak 13 orang Dosen dan semuanya sudah kembali menjadi dosen tetap di IAIN Langsa saat ini, setelah itu di tahun berikutnya juga terdapat beberapa orang lagi yang juga menempuh studi untuk s2 dan dosen DLB (status Dosen Luar Biasa) berangsur-angsur hilang nama karena masing-masing kembali ke tempat bekerjanya selain di kampus IAIN Langsa. Pemberangkatan para dosen untuk melanjutkan studi ini

merupakan salah satu upaya menumbuhkan dan memupuk semangat dalam mengembangkan budaya belajar dengan tujuan perbaikan terkait pembelajaran dan berbagai hal lainnya secara keseluruhan.

Tahun 2008 IAIN Langsa pertama sekali menerima Tes CPNS sebagai penerimaan calon dosen tetap kampus IAIN Langsa. Dalam penjangkaran tersebut IAIN Langsa memperoleh beberapa dosen dari luar daerah dan dari beberapa provinsi di Indonesia dengan berbagai tamatan dari luar negeri maupun dalam negeri. Hal tersebut menjadi salah satu harapan kampus tersebut untuk meningkatkan mutu dalam berbagai bidang khususnya bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi. Saat ini rerata para dosen sedang menempuh studi ke jenjang s3, tentu selain pengembangan keilmuan juga sekaligus peningkatan mutu salah satu lembaga pendidikan tinggi di Kota Langsa Aceh.

**b. Visi IAIN Langsa.**

“Menjadi pusat kajian keislaman yang berkarakter rahmatan lil `alamin”.

Visi di atas tentunya dibangun berdasarkan keinginan sebagai sebuah perguruan tinggi keagamaan Islam yang di dalamnya membelajarkan individu makhluk hidup berakal yang nantinya mereka akan terjun dan menjalani kehidupan dalam masyarakat dengan mengamalkan berbagai ilmu yang dipelajari tanpa adanya penyimpangan-penyimpangan dalam pengkajian bidang keilmuan secara interdidipliner. Selain itu juga dengan penuh harap agar IAIN Langsa menjadi kampus yang diminati tidak hanya anak-anak daerah, namun juga anak-anak luar daerah, luar provinsi dan bahkan luar negeri.

### **c. Misi IAIN Langsa**

Misi sebagai usaha pencapaian visi yang telah ditetapkan, adapun misi IAIN Langsa adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan sarjana islam yang berwawasan dan berintegritas.
2. Menghasilkan penelitian dan punlikasi ilmiah yang berkualitas.
3. Melaksanakan pengabdian yang kreatif, inovatif, dan produktif.

Berbagai misi di atas tentu menjadi harapan masyarakat hendaknya IAIN Langsa dapat menjalankan kegiatan tri darma perguruan tinggi dengan tetap pada koridor Islam dan berkarakter rahmatan lil,,alamin. IAIN Langsa juga terus mengakomodir para pengajarnya untuk terus memperbaharui cara melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman namun tetap tidak merubah pola kejujuran dan etika akademik. Begitupun para mahasiswa terus diberikan dukungan jika mengikuti berbagai hal yang membawa nama baik kampus IAIN Langsa. Pada saat pandemi covid melanda penduduk bumi, proses pembelajaran di IAIN Langsa pun tetap berjalan lancar tentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku seperti di perguruan tinggi lainnya, mulai 16 Maret 2020 hingga akhir Januari 2021 semua kegiatan terkait pendidikan, pengajaran pengembangan keilmuan dan juga pengabdian masyarakat dalam beberapa bentuk dilakukan secara daring (dalam jaringan) dengan berbagai aplikasi yang disediakan dan dosen serta mahasiswa menyepakati untuk menggunakannya hingga tuntas selama 2 semester berjalan. Kampus IAIN Langsa juga dituntut untuk dapat mempublikasikan hasil karya ilmiah dosen dan juga seharusnya karya ilmiah mahasiswa pada jurnaljurnal nasional, bereputasi, terindeks scopus, Sinta dan lain sebagainya pada taraf

internasional sebagai upaya melestarikan kemampuan meneliti, melahirkan hal-hal baru bagi pengembangan keilmuan.

IAIN Langsa sudah memiliki gedung perpustakaan yang luas, memadai dan memenuhi syarat. Selain itu, dapat dipergunakan oleh masyarakat luar kampus yang membutuhkan. Perpustakaan tersebut tidak hanya off line dan online (e-Cot Kala) yang dapat diakses dimanapun berada. Literatur dalam bentuk buku dan jurnal-jurnal yang ada saat ini sudah memadai untuk digunakan oleh mahasiswa. Namun tentu untuk meningkatkan kualitas kebutuhan tentu perpustakaan IAIN Langsa terus membutuhkan literatur-literatur yang up date dan terbaru. IAIN Langsa juga memiliki laboratorium dengan nama Laboratorium Terpadu. Laboratorium yang ada antara lain, 3 ruang Laboratorium computer, masing-masing ruang terdapat 50 Unit Komputer. Laboratorium matematika berisi 20 unit lebih computer dan berbagai alat peraga matematika. Laborium IPA terdapat berbagai alat praktikum IPA untuk praktikum terkait bidang ilmu pengetahuan alam bagi mahasiswa PGMI. Laboratorium PAI yang di dalamnya terdapat miniatur kakkbah, alat peraga untuk melaksanakan fardhu kifayah, dan berbagai alat peraga PAI lainnya. Terdapat juga laboratorium micro teaching dimana dalam laboratorium tersebut para mahasiswa yang melaksanakan mata kuliah micro teaching dapat melakukan refleksi diri melalui rekaman terdapat cara mengajarnya saat berhadapan dengan teman-temannya sendiri sebelum mempraktikkan cara mengajar langsung pada para mahasiswa saat mereka PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Mata kuliah micro teaching ini menjadi salah satu mata kuliah pra syarat untuk dapat melanjutkan sampai ke mata kuliah PPL. Selain laboratorium tersebut terdapat juga laboratorium

pada masing-masing fakultas. Seperti pada fakultas syariah terdapat laboratorium hukum keluarga Islam. Di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terdapat Laboratorium klinik konseling. Terdapat juga Laboratorium bahasa di Lembaga Bahasa IAIN Langsa. Terdapat beberapa unit komputer yang disediakan untuk mahasiswa mengikuti Ujian TOEFL dan TOAFL.

Lembaga bahasa IAIN Langsa juga bergerak dalam bidang lainnya misalnya mengadakan seminar parenting dalam rangka melestarikan bahasa Ibu untuk anak dan juga melatih anak berbicara serta mencegah speech delay dan kegiatan lainnya terkait bahasa. Di Lantai ke dua laboratorium terpadu IAIN Langsa yang peneliti katakan tadi merupakan Aula Utama IAIN Langsa yang sangat luas, biasa digunakan untuk berbagai acara ataupun kegiatan ilmiah dengan tamu dalam jumlah yang besar antara 500 samapai 1000 orang. Selain itu, IAIN Langsa juga memiliki Aula dalam perpustakaan dan juga aula dalam Gedung biro Rektorat dengan jumlah tamu 100 orang lebih, terdapat juga aula terbuka dengan nama "Seuramoe Teuhah" yang dapat digunakan untuk berbagai Acara dan Kegiatan olah raga. Berbagai Aula tersebut sewaktu-waktu juga dapat dipergunakan oleh masyarakat lainnya. Untuk mewujudkan kegiatan Islami, dalam proses pendidikan dan pengajaran terdapat dosen yang memulai mengajar dengan cara membaca doa bersama dan membaca shalawat begitupun ketika mengakhiri pembelajaran. Selain itu juga melaksanakan shalat berjamaah di masjid kampus yaitu masjid Azzawiyah. Setelah shalat ashar biasanya ada pengajian dan atau kultum tentang berbagai tema yang disediakan. Kegiatan keagamaan juga diadakan di malam hari oleh mahasantri (mahasiswa yang berdomisili di Ma'had Aljami'ah). Mereka mengkaji kitab

kuning dan juga belajar bahasa Arab pada malam hari yang dibimbing oleh dosen-dosen yang bertugas ataupun oleh pamong ma<sup>h</sup>ad. Terdapat juga kelompok pengajian dosen wanita yang juga terpisah dari dosen pria. Untuk mahasiswa terdapat lembaga dakwah kampus dengan berbagai kegiatan keagamaan dan juga pembinaan karakter.

Untuk menghindari hal-hal yang radikal, IAIN Langsa juga terus memperbaiki dan melakukan up to date terhadap kurikulum yang sesuai dengan zaman ini di tahun 2021. Bahkan para staf pun diberikan kesempatan untuk mengikuti diklat Moderasi beragama untuk mengisi sedikit banyak tentang keselarasan Beragama dan bernegara.

#### d. Tujuan IAIN Langsa

1. Menghasilkan sarjana profesional yang memiliki kompetensi keilmuan yang berkualitas dan berperadaban.
2. Menghasilkan sarjana muslim yang mampu memahami ajaran Islam secara sempurna dan dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menghasilkan kualitas penelitian yang unggul dan dipublikasikan pada media nasional dan internasional.
4. Menghasilkan karya-karya pengabdian kepada masyarakat yang berbasis keislaman.
5. Mewujudkan kerjasama dengan berbagai lembaga baik perguruan tinggi maupun lembaga yang terkait dengan pengembangan pendidikan.

## **2. Profil Prodi PAI FTIK IAIN Langsa**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) berdiri sekaligus dengan peningkatan status lembaga dari Sekolah Tinggi menjadi Institut yang pada saat itu masih jurusan Tarbiyah. FTIK telah mengalami berbagai bentuk transformasi dan perkembangan baik dari segi sarana, prasarana maupun kelembagaan. Sampai saat ini FTIK memiliki enam jurusan/program studi, yaitu PAI (Pendidikan Agama Islam), PBA (Pendidikan Bahasa Arab), PMA (Pendidikan Matematika), PBI (Pendidikan Bahasa Inggris), PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) dan PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini).

Sebagai jurusan yang tertua di IAIN Langsa ini, prodi PAI memiliki Visi untuk menjadi jurusan program studi Pendidikan Agama Islam bertaraf Internasional yang menghasilkan sarjana professional, unggul, kompetitif dan berkarakter Islami pada tahun 2027. Visi tersebut akan dicapai melalui beberapa misi yang harus dilakukan yaitu:

- a. mempersiapkan lulusan berakidah kokoh dan berakhlak mulia,
- b. menghasilkan mahasiswa yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah,
- c. menyelenggarakan pendidikan unggul untuk menghasilkan pendidik professional di bidang Agama Islam,
- d. menciptakan iklim akademis-religius dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan kompetensi sebagai pendidik agama Islam,
- e. menyelenggarakan penelitian yang dapat menyelenggarakan teori-teori pendidikan Islam,
- f. mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat proaktif dan solusinya dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan pendidikan

agama Islam yang ada di masyarakat, g)mengembangkan kerjasama/kemitraan dengan berbagai instansi, perguruan tinggi, masyarakat pengguna lulusan, dan stakeholder lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Sebagai jurusan yang tertua, dengan visi yang telah dirumuskan, tentu banyak hal yang harus memperoleh perbaikan untuk mencapai kemajuan dan tetap bertahan dalam lingkup IAIN Langsa. Untuk menghasilkan sarjana yang professional, terkait pembelajaran membutuhkan peningkatan dalam hal budaya belajar. Mahasiswa perlu membiasakan belajar dengan baik serta mengikuti perilaku belajar sesuai dengan ketentuan dan etika akademik agar mendapatkan keberkahan ilmu dan menjadi pengajar yang professional serta mampu mengintegrasikan dan menginterkoneksi keilmuan dalam pembelajaran dan juga kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pelaksanaan pelatihan public speaking pada siswa PAI IAIN Langsa diketahui bahwa aspek yang diamati yaitu intonasi dari para peserta pelatihan public speaking sudah menunjukkan nilai yang baik yaitu mampu mengucapkan kata dan kalimat secara baik dan benar. *Gesture/*

---

<sup>37</sup>Lathifah Hanum, *Budaya Belajar Mahasiswa IAIN Langsa*, (Disertasi:UIN Sumatera Utara, 2021), h.53.

mimik peserta ketika melakukan presentasi sudah mampu berbicara di depan umum dengan ekspresi yang bagus, jelas dan lancar. Pada aspek *eye contact*, peserta juga mampu berbicara sambil memandang audiens atau lawan bicara dengan tatapan yakin dan percaya diri. Pada aspek kepercayaan diri dilihat dari kemampuan berbicara dengan gaya yang menarik dan menggunakan kosa kata yang mudah dipahami orang lain. Pada aspek bahasa, peserta mampu berbicara dengan baik, hanya sedikit kesalahan tata bahasa saat melakukan *public speaking*, ada atau sedikit kesalahan tata bahasa dan pada aspek lancar, peserta pelatihan mampu berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami, lancar dan tenang.

## **2. Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kesepuluh responden yaitu mahasiswa PAI IAIN Langsa mengenai “alasan mengikuti pelatihan *public speaking*” ialah untuk menambah pengalaman dan meningkatkan kemampuan dalam ber*public speaking*, ingin mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum serta meningkatkan rasa percaya diri, menambah pengalaman dan meningkatkan kemampuan saya dalam ber*public speaking*.

Sebagaimana Siti juga menyatakan bahwa:

Alasan saya mengikuti pelatihan *public speaking*, karena saya selama ini tidak berani berbicara dan mengutarakan pendapat saya di depan umum. Jadi saya merasa sangat membutuhkan pelatihan *public speaking* ini.

Seluruh responden yaitu mahasiswa PAI IAIN Langsa menyatakan bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan *public speaking* sebelumnya. Seluruh responden juga memberikan tanggapan yang baik pada pelatihan *public speaking*

ini karena dianggap memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa dan bermanfaat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dhiya yang menyatakan bahwa:

Tanggapan saya adanya pelatihan *public peaking* ini sangat bagus sekali, terutama bagi mahasiswa PAI yang nantinya akan menjadi seorang guru, maka kemampuan berbicara di depan umum ini sangat penting sekali.

Selain memberikan tanggapan, responden juga menyatakan pelatihan *public speaking* memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa yaitu mahasiswa terbiasa dan percaya diri berbicara di depan umum. Sama halnya dengan guru yang berbicara di depan kelas. Maka dari itu pelatihan *public speaking* ini sangat dibutuhkan mahasiswa. Seluruh responden membenarkan bahwa program pelatihan *public speaking* ini dapat mengembangkan interpersonal mahasiswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dera yaitu:

Ya, saya yakin dan percaya bahwa program pelatihan *public speaking* ini dapat mengembangkan interpersonal mahasiswa.

Harapan dari seluruh responden atau mahasiswa PAI IAIN Langsa mengenai pelatihan *public speaking* ini juga beragam diantaranya sebagaimana yang disampaikan oleh Irfan yaitu:

Harapan saya agar pihak kampus IAIN Langsa mau membuat pelatihan *public speaking* untuk mahasiswa, karena program pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa program pelatihan *public speaking* dapat meningkatkan kemampuan *speaking* mahasiswa PAI IAIN Langsa. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara pada seluruh responden sebagaimana mereka mengakui bahwa sebelumnya mereka belum pernah mengikuti pelatihan *public speaking* dan sebelumnya mereka juga masih merasa

kurang percaya diri, gugup dan tidak berani untuk mengutarakan pendapat atau berbicara di depan umum. Namun setelah dilakukan pelatihan *public speaking* kemampuan speaking mahasiswa kini menjadi lebih baik, dibuktikan dari kemampuan berbicara di depan umum yang saat ini sudah lancar, tenang, berintonasi, berekspresi sesuai dengan makna kata yang diucapkan dan percaya diri.

### 3. Tes

Berdasarkan hasil jawaban tes dengan kesepuluh responden diketahui hasil pencapaian program pelatihan *public speaking* dalam mengembangkan interpersonal mahasiswa PAI IAIN Langsa sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Tes Pencapaian Program Pelatihan *Public Speaking***

Nama	Aspek yang diamati						Skor	Nilai
	intonasi	<i>Gesture / Mimik</i>	Kontak Mata	Kepercayaan diri	Bahasa	Lancar		
Dhiya	3	4	4	4	4	3	22	92
Dera	3	4	3	4	4	3	21	88
Halimah	3	3	4	4	4	3	21	88
Siti	4	3	2	4	4	3	20	84
Irfan	4	3	4	3	3	3	20	84
Risty	4	3	2	4	4	4	21	88
Anisa	4	3	4	3	4	4	22	92
Cici	3	3	4	3	4	3	20	84
Sari	4	3	4	4	4	4	23	96

Berdasarkan hasil tes pencapaian program pelatihan *public speaking* di atas, diketahui bahwa Dhiya memperoleh nilai 92. Dhiya mampu berbicara atau melakukan persentasi di depan audiens. Mampu berbicara dengan lancar, tenang, namun masih terlihat sedikit gugup. Mampu berbicara di depan umum dengan

intonasi yang baik. Mampu berbicara di depan umum dengan memandang audiens. Mampu berbicara di depan umum dengan pembahasan yang menarik, sehingga menarik perhatian audien untuk mendengarkannya. Dera memperoleh nilai 88. Dera mampu berbicara atau melakukan persentasi di depan audiens. Mampu berbicara dengan lancar, tenang, namun masih terlihat sedikit gugup. Mampu berbicara di depan umum dengan intonasi yang baik. Namun Dera terkadang masih sering berbicara memandang ke arah lain atau tidak memandang audiens. Mampu berbicara di depan umum dengan pembahasan yang menarik, sehingga menarik perhatian audien untuk mendengarkannya. Halimah memperoleh nilai 88. Halimah mampu berbicara atau melakukan persentasi di depan audiens. Mampu berbicara dengan lancar, namun masih terlihat tidak tenang dan sedikit gugup. Halimah mampu berbicara di depan umum dengan intonasi yang baik, mampu berbicara dengan memandang audiens. Mampu berbicara di depan umum dengan pembahasan yang cukup menarik dan menarik perhatian audiens. Siti memperoleh nilai 84. Siti mampu berbicara atau melakukan persentasi di depan audiens. Mampu berbicara dengan lancar dan tenang. Namun intonasi saat berbicara masih terdengar datar. Siti terkadang masih sering berbicara memandang ke arah lain atau tidak memandang audiens. Siti mampu berbicara di depan umum dengan pembahasan yang cukup menarik, sehingga menarik perhatian audien untuk mendengarkannya. Irfan memperoleh nilai 84. Irfan mampu berbicara atau melakukan persentasi di depan audiens. Mampu berbicara dengan lancar dan tenang. Mampu berbicara di depan umum dengan intonasi yang baik. Mampu berbicara dengan memandang ke arah audiens. Mampu berbicara di depan umum dengan pembahasan yang menarik,

sehingga menarik perhatian audien untuk mendengarkannya. Risty memperoleh nilai 88. Risty mampu berbicara atau melakukan persentasi di depan audiens. Risty mampu berbicara dengan lancar, tenang, namun masih terlihat gugup. Risty mampu berbicara di depan umum dengan intonasi yang cukup baik. Namun Risty terkadang masih sering berbicara memandang ke arah lain atau tidak memandang audiens. Selain itu, Risty mampu berbicara di depan umum dengan pembahasan yang menarik, sehingga menarik perhatian audien untuk mendengarkannya. Anisa memperoleh nilai 93. Anisa mampu berbicara atau melakukan persentasi di depan audiens. Mampu berbicara dengan lancar, tenang, namun masih terlihat sedikit gugup. Mampu berbicara di depan umum dengan intonasi yang baik. Anisa terlihat mampu berbicara dengan memandang audiens, mampu berbicara di depan umum dengan pembahasan yang menarik, sehingga menarik perhatian audiens. Cici memperoleh nilai 84. Cici mampu berbicara atau melakukan persentasi di depan audiens. Cici mampu berbicara dengan lancar, namun masih terlihat sedikit tidak tenang dan gugup. Cici mampu berbicara di depan umum dengan intonasi yang baik, mampu berbicara dengan memandang audiens. Mampu berbicara di depan umum dengan pembahasan yang menarik, sehingga menarik perhatian audien untuk mendengarkannya. Sari memperoleh nilai 96. Sari mampu berbicara atau melakukan persentasi di depan audiens. Mampu berbicara dengan lancar dan tenang. Mampu berbicara di depan umum dengan intonasi yang baik. Sari mampu berbicara di depan umum dengan memandang ke arah audiens. Mampu berbicara di depan umum dengan pembahasan yang menarik, sehingga menarik perhatian audien untuk mendengarkannya.

### RUBRIK PENILAIAN PRAKTIK PUBLIC SPEAKING

Aspek yang diamati	Penilaian	Skor	Kriteria
Intonasi	Pengucapan kata dan kalimat secara baik dan benar	4	Sangat baik
	Pengucapan kata baik, tapi kurang tepat dalam jeda	3	Baik
	Pengucapan kata dan jeda kurang tepat	2	Cukup
	Pengucapan kata dan kalimat tidak lancar	1	Kurang
<i>Gesture/</i> Mimik	Berbicara dengan ekspresi yang bagus atau sesuai dengan makna yang disampaikan, jelas dan lancar	4	Sangat baik
	Berbicara dengan ekspresi jelas, namun kurang lancar	3	Baik
	Berbicara dengan ekspresi jelas, namun malu-malu	2	Cukup
	Berbicara tidak jelas dan malu-malu	1	kurang
<i>Eye Contact</i>	Berbicara dengan memandang audiens atau lawan bicara dengan tatapan yakin dan percaya diri	4	Sangat baik
	Berbicara dengan memandang audiens atau lawan bicara	3	Baik
	Berbicara dengan memandang audiens, namun masih sering melihat ke bawah atau ke arah lain	2	cukup
	Berbicara dengan tidak memandang audiens atau lawan bicara	1	Kurang

Kepercayaan diri	Berbicara dengan gaya yang menarik dan mantap	4	Sangat baik
	Berbicara dengan gaya menarik, namun tidak mantap	3	Baik
	Berbicara dengan gaya menarik, namun ragu-ragu	2	Cukup
	Berbicara dengan gaya yang tidak menarik dan ragu-ragu	1	kurang
Bahasa	Tidak ada atau sedikit kesalahan tata bahasa	4	Sangat baik
	Kadang-kadang membuat kesalahan tata bahasa tetapi tidak mempengaruhi makna	3	Baik
	Sering membuat kesalahan tata bahasa yang mempengaruhi makna	2	Cukup
	Banyak kesalahan tata bahasa, sehingga sulit dipahami	1	kurang
Lancar	Mudah dipahami, lancar dan tenang	4	Sangat baik
	Mudah dipahami, lancar dan terlihat sedikit gugup	3	Baik
	Pengucapan kata kurang lancar dan terbata-bata	2	Cukup
	Pengucapan kata dan kalimat tidak lancar	1	kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

### C. Pembahasan

1. Pelaksanaan pelatihan *public speaking* sudah sesuai dengan tujuan pelatihan.

*Public Speaking* juga merupakan sebuah proses untuk menyampaikan informasi yang melibatkan banyak massa, kelompok, ataupun organisasi untuk bisa menerima pesan yang sudah disampaikan oleh sang *Public Speaker*. Dengan adanya kemampuan *public speaking*, setiap orang dapat memaparkan ide atau pemikiran yang dimilikinya dengan sangat efektif.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pelaksanaan pelatihan *public speaking* di IAIN Langsa bersama sembilan mahasiswa PAI yang aktif dalam Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), maka diketahui bahwa pelaksanaan pelatihan *public speaking* sudah sesuai dengan tujuan pelatihan yaitu intonasi dari para peserta pelatihan public speaking sudah menunjukkan nilai yang baik yaitu mampu mengucapkan kata dan kalimat secara baik dan benar. *Gesture/* mimik peserta ketika melakukan presentasi sudah mampu berbicara di depan umum dengan ekspresi yang bagus, jelas dan lancar. Pada aspek *eye contact*, peserta juga mampu berbicara sambil memandang audiens atau lawan bicara dengan tatapan yakin dan percaya diri. Pada aspek kepercayaan diri dilihat dari kemampuan berbicara dengan gaya yang menarik dan menggunakan kosa kata yang mudah dipahami orang lain. Pada aspek bahasa, peserta mampu berbicara dengan baik, hanya sedikit kesalahan tata bahasa saat melakukan *public speaking*, ada atau sedikit kesalahan tata bahasa dan pada aspek lancar, peserta pelatihan mampu berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami, lancar dan tenang.

2. Pelatihan *public speaking* dapat meningkatkan kemampuan *speaking* mahasiswa PAI IAIN Langsa

*Public speaking* adalah kegiatan menyampaikan pesan dengan lisan dari pembicara tertentu kepada audien tertentu (*public*) dalam konteks yang formal dan telah direncanakan sebelumnya. Mempelajari lebih dalam mengenai *public speaking* tentu tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur yang berlaku disekitarnya.

Pelatihan *public speaking* adalah sebuah cara yang bisa dilakukan oleh seseorang dalam mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum. Metode pelatihan *public speaking* merupakan penentu awal ketika seseorang yang akan belajar berbicara di depan umum.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa program pelatihan *public speaking* dapat meningkatkan kemampuan *speaking* mahasiswa PAI yang aktif dalam Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) IAIN Langsa. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara pada seluruh responden sebagaimana mereka mengakui bahwa sebelumnya mereka belum pernah mengikuti pelatihan *public speaking* dan sebelumnya mereka juga masih merasa kurang percaya diri, gugup dan tidak berani untuk mengutarakan pendapat atau berbicara di depan umum. Namun setelah dilakukan pelatihan *public speaking* kemampuan *speaking* mahasiswa kini menjadi lebih baik, dibuktikan dari kemampuan berbicara di depan umum yang saat ini sudah lancar, tenang, berintonasi, berekspresi sesuai dengan makna kata yang diucapkan dan percaya diri.

3. Pencapaian program pelatihan *public speaking* dalam mengembangkan interpersonal mahasiswa PAI IAIN Langsa.

Untuk mengetahui pencapaian program pelatihan *public speaking* dalam mengembangkan interpersonal mahasiswa PAI IAIN Langsa, maka digunakan tes

kepada setiap peserta pelatihan. Berdasarkan tes yang telah dilakukan pada sepuluh mahasiswa PAI yang aktif dalam Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) IAIN Langsa diketahui bahwa secara umum kesembilan mahasiswa sudah mampu berbicara atau melakukan persentasi di depan audiens. Sudah mampu berbicara dengan lancar dan tenang. Sudah mampu berbicara di depan umum dengan intonasi yang baik. Sudah mampu berbicara di depan umum dengan memandang audiens dan sudah mampu berbicara di depan umum dengan pembahasan yang menarik, sehingga menarik perhatian audien untuk mendengarkannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pelatihan *public speaking* sudah sesuai dengan tujuan pelatihan yaitu pada aspek intonasi, sudah menunjukkan nilai yang baik yaitu mampu mengucapkan kata dan kalimat secara baik dan benar. *Gesture/mimik* peserta ketika melakukan presentasi sudah mampu berbicara di depan umum dengan ekspresi yang bagus, jelas dan lancar. Pada aspek *eye contact*, peserta juga mampu berbicara sambil memandang audiens atau lawan bicara dengan tatapan yakin dan percaya diri. Pada aspek kepercayaan diri dilihat dari kemampuan berbicara dengan gaya yang menarik dan menggunakan kosa kata yang mudah dipahami orang lain. Pada aspek bahasa, siswa mampu berbicara dengan baik, hanya sedikit kesalahan tata bahasa saat melakukan *public speaking* dan pada aspek lancar, peserta pelatihan mampu berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami, lancar dan tenang.
2. Program pelatihan *public speaking* dapat meningkatkan kemampuan *speaking* mahasiswa PAI IAIN Langsa. Hal ini dibuktikan dengan dilakukan kemampuan berbicara di depan umum yang saat ini sudah lancar, tenang, berintonasi, berekspresi sesuai dengan makna kata yang diucapkan dan percaya diri.

3. Secara umum mahasiswa PAI IAIN Langsa yang mengikuti pelatihan *public speaking* sudah mampu berbicara atau melakukan persentasi di depan audiens. Sudah mampu berbicara dengan lancar dan tenang. Sudah mampu berbicara di depan umum dengan intonasi yang baik. Sudah mampu berbicara di depan umum dengan memandang audiens dan sudah mampu berbicara di depan umum dengan pembahasan yang menarik, sehingga menarik perhatian audien untuk mendengarkannya.

## **B. Saran**

Berikut ini adalah saran pada penelitian ini diantaranya ialah:

1. Hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam memaparkan pengetahuan peneliti tentang *Goal Oriented Evaluation* pada pelatihan *public speaking*.
2. Hasil penelitian ini disarankan dapat menyadari mahasiswa betapa pentingnya ilmu tentang *public speaking* dalam kehidupan.
3. Hasil penelitian ini disarankan dapat dijadikan rujukan ketika mengadakan kegiatan pelatihan *public speaking* untuk melihat kemampuan pengembangan kompetensi interpersonal untuk setiap orang.